

Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Pendidikan Kristen

Juli Santoso,¹ Juan Ananta Tan,² Widjaja Sugiri³
Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia¹
Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape, Malang, Indonesia^{2,3}
Email: juanananta@widyaagape.ac.id²

Submitted: 14 June 2022 Accepted: 16 October 2022 Published: 27 October 2022



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

ABSTRACT

Every human being born must have character, and the character possessed by humans is different. Character is the attitude, nature, behavior of a person in accordance with the rules or norms that apply in society. Good character education for children at an early age is the family or those who play an important role, namely parents. Because children need to be guided and guided by more mature people, namely parents. Parents are given the responsibility by God to educate, teach and shape the character of their children. Therefore, the formation of children's character is very important for parents to pay attention to from an early age because parents are the first educators in informal education. Parents play an important role in the character of children, because good character education for children starts from the upbringing of parents. So parents play an important role in the character of children. Parents must also realize how important it is to carry out responsibilities in shaping the character of their children. The character given by parents must be in accordance with the norms that exist in their place or in a particular society, and parents must also provide character education according to the teachings of Jesus Christ. Jesus is an example for every Christian, even an example for children to accept Jesus Christ as Lord and personal savior. The method used in this writing is qualitative research that comes from studies of books and journals to get reviews of previous research.

Keywords:

role of parents, character education, covid 19 pandemic, christian religious education

ABSTRAK

Setiap manusia yang lahir pasti memiliki karakter, dan karakter yang dimiliki oleh manusia berbeda-beda. Karakter adalah sikap, sifat, tingkah laku seseorang yang sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan karakter yang baik untuk anak usia dini adalah keluarga atau yang berperan penting yaitu orang tua. Karena anak perlu dituntun dan dibimbing oleh orang yang lebih dewasa yaitu orangtua. Orang tua diberi tanggung jawab oleh Tuhan untuk mendidik, mengajarkan, dan membentuk karakter anak-anaknya. Oleh karena itu, pembentukan karakter anak merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh orang tua sejak dini sebab orang tua adalah pendidik pertama dalam

pendidikan informal. Orang tua sangat berperan penting dalam karakter anak, karena pendidikan karakter yang baik untuk anak dimulia dari didikan orang tua. Jadi orang tua sangat berperan penting dalam karakter anak. Orang tua juga harus menyadari betapa pentingnya menjalankan tanggung jawab dalam membentuk karakter anak. Karakter yang diberikan oleh orangtua harus sesuai dengan norma yang ada di tempatnya atau dimasyarakat tertentu, dan orang tua juga harus memberikan pendidikan karakter sesuai ajaran Yesus Kristus. Yesus adalah teladan bagi setiap orang Kristen bahkan teladan untuk anak manerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruslamat secara pribadi. Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif yang bersumber dari kajian buku-buku dan journal untuk mendapatkan resensi dari penelitian yang ada sebelumnya.

Kata Kunci:

peranan orang tua, pendidikan karakter, pandemi covid 19, pendidikan agama kristen

PENDAHULUAN

Didalam kehidupan manusia tidak terlepas yang namanya pendidikan karakter. Dengan begitu seorang anak juga diberikan pendidikan karakter yang didasari dari keluarga, dimana faktor yang paling utama adalah orang tua. Erikson berpendapat bahwa anak berusia 0-2 tahun mulai berbentuk harapan pada diri anak, 2-4 tahun mulai berkembang prakarsa atau kehendak, 4-6 tahun mulai muncul keinginan untuk menetapkan tujuan, dan 6-12 tahun mulia pengembangan kompetensi dalam diri anak.¹ Berlangsungnya proses pendidikan karakter terhadap anak tidak terlepas yang namanya dirumah atau didalam keluarga. Karena hal ini anak pertama kali diajarkan dan mengenali nilai dasar kehidupan, harapan, dan tujuan adalah di rumah. Dengan begitu, pendidikan di rumah yang paling bertanggung jawab adalah orang tua pendidik utama dan pertama di rumah atau di dalam keluarga adalah orang tua.

Dengan pernyataan diatas dapat kita lihat bahwa ini tidak perlu dipermasalahkan lagi atau diperdebatkan di mana dan kapan mulainya pendidikan karakter anak yang paling efisien, diusia 1-12 tahun keluarga merupakan tempat pertama yang paling efektif dalam memberikan pendidikan karakter². Membentuk karakter Kristen pada anak keluarga

¹ Sijabat, B. S, *Membesarkan Anak Dengan Kreatif* (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), 14.

² Sutrisno dan Christiani Hutabarat. "Orangtua Dan Teman Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Anak (Parents and Playing Friends Toward Children Social Development)". *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, No. 1 (2019): 28-55. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v1i1.15>.

Kristen kedengarannya tidaklah luar biasa karena tidak mungkin orang tua Kristen akan membentuk karakter yang tidak sesuai dengan identitas orang tua. Karakter berguna dalam segala aspek kehidupan karena menjadikan orang berintegritas, berpengaruh dan menjadi saksi Kristus yang efektif. Namun kenyataannya begitu banyak anak-anak Kristen yang memiliki karakter tidak baik.

Di dalam perkembangan zaman sekarang terkhusus dalam perkembangan teknologi dan gaya hidup, ternyata sangat memprihatinkan terkhusus karakter anak-anak di kota apabila teknologi digunakan secara tidak baik, dan ini berdampak negatif terhadap perkembangan anak yang dimana anak selalu serba instan tanpa mau berusaha dan belajar dengan baik dan menggunakan teknologi tanpa melihat batasan yang selayaknya atau batasan yang normatif. Saat anak mempergunakan teknologi dengan baik, anak akan lebih mudah dalam mengerjakan sesuatu yang dapat membangun iman kristianinya terhadap Tuhan dan keluarganya.

Dalam situasi pandemi Covid 19 banyak orang yang mengeluh dan ini adalah masa yang paling sulit. Karena Covid 19, mendatangkan musibah pada manusia dan musibah seperti pemerintah mengambil keputusan yang sangat pahit. Dengan musibah yang di hadapi pemerintah mengambil kebijakan untuk memutuskan pembatasan dengan bertatapan muka dan kebijakan ini juga banyak pemerintah memutuskan untuk menutup sekolah, universitas, dan perguruan tinggi. Tidak hanya di Indonesia saja yang mengalami musibah atau dampak Covid 19. Tetapi ini seluruh dunia dan Covid 19 ini tidak memandang ras, agama, budaya, suku, orang kaya, dan orang miskin. Dengan begini sangatlah jelas bahwa tidak ada pilihan bagi pemerintah untuk melakukan sebuah tindakan agar masyarakat mengurangi aktivitas yang menyebabkan banyak kerumunan dan kontak dengan banyak orang. Tidak hanya masyarakat dan pemerintah yang mengalami musibah pembatasan dalam melakukan aktivitas tetapi di sekolah juga di berikan pembatasan dalam mengajar secara tatap muka, agar penularan Covid 19 dapat diatasi secepatnya.

Sekolah yang di berlakukan dalam pembatasan ini menyebabkan guru dan siswa susah untuk belajar dan bertemu secara langsung, sehingga pembelajaran di alihkan di rumah dan anak didik di bimbing oleh orang tua di rumah. Pembelajaran berlangsung dengan menggunakan seluler dan peralatan media lainnya, namun dalam menggunakan

media seluler banyak keluhan dari siswa dan orang tua. Karena, adanya kendala yang dihadapi berupa jaringan, paket, dan sebagian anak tidak memiliki seluler. Sebagian anak terpaksa harus kesekolah untuk mengambil tugas dan dengan syarat harus mematuhi protokol kesehatan yang sudah di berlakukan atau diwajibkan. Tidak hanya berhenti di sini saja, orang tua siswa sangat membutuhkan perhatian pemerintah dan mengaharapkan bahwa permasalahan seperti ini pemerintah harus cepat melakukan tindakan penanganan agar siswa dapat belajar dengan baik tanpa harus terganggu dan terkendala. Kendala seperti ini juga menyebabkan gereja dibatasi dalam pertemuan secara fisik digereja selama masa pandemi, dan pendidikan karakter kristiani ini dialihkan didalam keluarga untuk semakin terlibat dalam pendidikan anaknya. Dalam masa pandemi Covid 19 juga membuat sekolah tertutup dimana semula pembelajaran dilakukan melalui pertemuan anak dengan guru secara langsung, kini berubah di mana anak tidak bertemu guru secara langsung.

Secara tidak langsung anak mengalami perubahan dalam pendidikan karakternya. Dan anak dituntut untuk mampu beradaptasi, karena anak harus bisa menyikapi dengan baik. Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan menjadi kunci keberhasilan anak dalam pendidikannya. Untuk itu orang tua perlu melakukan pendidikan sedemikian rupa, sehingga anak dapat memiliki kemampuan penyesuaian diri dengan baik. Supaya mengajarkan kemampuan penyesuain diri maka orang tua terlebih dahulu perlu memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik.

Di sini kita bisa melihat dalam melaksanakan pendidikan anak yang akan menyesuaikan tempat yang baru. Oleh karena keadaan yang memaksa, dan dituntut oleh zaman sehingga anak beradaptasi dilingkungan yang baru. tidak hanya anak yang menyesuaikan diri dalam beradaptasi dilingkungan pendidikan yang baru. Tetapi orang yang akan mengajari atau mendidik ikut beradaptasi. Karena, dengan beradaptasi bersama bisa belajar mengenal lingkungan dengan baik dan bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan belajarnya.

Di dalam pendidikan keluarga peran orang tua sangat diperlukan dan juga menentukan keberhasilan pendidikan anak. Secara tidak langsung orang tua menjadi sebagai pendidik , pendorong, fasilitator, untuk membimbing dan mendampingi proses pembelajaran anak agar pembelajaran secara online dapat tersampaikan dengan baik. Orang

tua dalam keluarga memegang peranan yang sangat penting untuk mendidik anak khususnya Pendidikan Agama Kristen. Meskipun orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan kerohanian anak, tetapi orang tua harus menyadari bahwa Tuhanlah yang mengubah hati anak, orang tua hanya alat yang dipakai Tuhan dalam proses itu.³

Walaupun kenyataannya banyak sekali keluhan orang tua terhadap pembelajaran dan pendidikan anaknya dirumah selama masa pandemi ini. Orang tua seakan-akan dibuat susah dalam mengajarkan dan mendidik anak-anaknya yang seharusnya dilimpahkan kepada guru disekolah dan pada masa pandemik ini ketika fungsi guru disekolah terbatas, tidak bisa melaksanakan pembelajaran secara tatap muka oleh karena dilakukan pembelajaran online atau daring melalui perangkat seluler. Disinilah orang tua dituntut untuk mendidik dan mengarahkan anak walaupun orang tua mau ataupun tidak mau. Dengan mengajarkan anak lewat online maka bisa dilihat ada beberapa anak yang depresi dan stress saat pembelajaran daring berlangsung.

Orang tua tidak dapat menghindar dalam pendidikan anak. Karena, orang tua berperan sangat penting sekali dan orang tua juga diberikan anugrah oleh Tuhan untuk menjadi pendidik dan mengasuh anak dengan mengasihi didalam Yesus Kristus sehingga anak tersebut bertumbuh didalam pengenalan akan kebenaran Firman Tuhan dan memiliki kepribadian yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan yang menjadi dasar dan pedoman dalam setiap langkah kehidupan anak tersebut.⁴

Dalam pembelajaran daring yang berlangsung banyak orang tua mengeluh dengan berbagai faktor yang dialami oleh mereka, baik handphone, jaringan, paketan habis, dan anak yang tidak punya seluler. Tidak hanya anak yang stress, tetapi orang tua juga ikut stress. Karena, itu tidak sedikit orang tua menyerah dan berputus asa terhadap pendidikan dan pengajaran kepada anaknya. Dan faktor lainnya adalah kurangnya pemahaman orang tua

³ Scott Turansky, dan Joanne Miller, *Menjadi Orang Tua Kristen* (Jakarta Barat: Nafiri Gabriel, 2014), 163.

⁴ Christiani Hutabarat and Bobby Kurnia Putrawan, "Pengantar Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga Kristen," *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 11, no. 2 (2021): 84–94, <https://stapin.ac.id/e-journal/index.php/pneumatikos/article/view/28>.

terhadap pendidikan dan pengajaran pada bidang tertentu atau faktor lain yang mengakibatkan motivasi dalam mendidik dan sesuatu yang positif terhadap anak memudar.

Pelaksanaan pendidikan yang ada dirumah, orang tua diharapkan dapat memahami salah satu hal yang perlu dilakukannya selama masa pandemi saat ini yaitu menguatkan karakter kepribadian anak sehingga anak dapat terdidik dan dekat dengan iman kristiani. Dan orang tua harus mengajarkan anak tetap bersyukur walaupun didalam situasi pandemi yang melanda manusia. dengan begitu, anak dapat mengerti bahwa betapa pentingnya bersyukur walaupun didalam keadaan yang tidak memungkinkan.⁵

Ketika orang tua tidak menguasaai salah satu bidang tertentu dalam mata pelajaran anak-anaknya, diharapkan setidaknya orang tua mampu memberikan pendidikan karakter yang baik kepada anak-anaknya, karena pendidikan karakter merupakan upaya penerapan pembiasaan yang baik dan dilakukan setiap hari dan ini menjadi rutinitas bagi orang tua sehingga anak dapat terkontrol dan kedekatan anak dengan orang tua juga dapat terjalin dengan baik.⁶ Hubungan yang menjadikan pendidikan karakter dapat berfungsi dengan baik dan tujuan yang diharapkannya dapat tercapai. Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran anak dari rumah selayaknya dilakukan dengan pendampingan yang terpadu dan memberikan motivasi yang kuat kepada anaknya sehingga anak memiliki proses perubahan perilaku yang tersendiri.

Ternyata anak perlu dampingan yang terpadu dari orang tua disaat anak melakukan pembelajaran secara daring dan orang tua perlu mendidik jika seorang anak tidak mengerti pembelajaran dibidang itu. Walaupun orang tua juga tidak mengerti bidang mata pelajaran yang diberikan oleh guru, setidaknya orang tua sudah memberikan pendidikan karakter yang baik kepada anaknya dan orang tua harus memberikan motivasi yang positif dan membangun semangat anak dalam situasi yang rumit pun anak tetap terus didukung dengan motivasi yang baik.

⁵ Sri Wahyuni and Yan Kristianus Kadang, "Mendidik Anak," *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, no. 2 (2019): 122–43, <https://doi.org/https://doi.org10.46362/quaerens.v1i2.6>.

⁶ Sutrisno, Peni H., Marthin S. L., Bobby Kurnia Putrawan. "Christian Religious Education Toward the Teenagers Character Building." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no.2 (2021): 202-212. <https://doi.org/10.46445/ejti.v5i2.330>.

Pertumbuhan karakter anak tidak dapat dilepaskan dari keluarga. Karena pada dasarnya keluarga adalah tempat pertama anak untuk bertumbuh dan yang berperan penting adalah orang tua, dan orang tua perlu memperhatikan pertumbuhan pendidikan karakter anak dan pertumbuhan rohaninya. Maka dari itu orang tua memegang peran dan tanggungjawab besar didalam memberikan keteladanan dan karakter yang layak untuk ditiru oleh seorang anak sehingga anak dapat melihat apa yang telah dilakukan orang tua atau memaknai kehidupan orang tua.⁷

Orang tua yang menjadi faktor utama anak dalam mencapai pendidikan karakternya untuk menjadi lebih baik dan orang tua menjadi panutan, dan teladan orang tua adalah upaya pendidikan Kristen yang sangat mempengaruhi pertumbuhan kerohanian anak. Karena itu, orang tua harus mengatur pendidikan karakter sedemikian rupa sehingga dapat menolong anak dalam pendekatan karakternya kepada iman dan nilai Kristen yang baik dan benar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai secara rohani.

Penelitian kepustakaan adalah metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, dengan metode ini penulis dapat mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan tema yang dibahas. Sumber lain diambil dari jurnal ilmiah, surat kabar, untuk dimanfaatkan dalam mengkaji tentang peranan orang tua dalam pembentukan karakter di masa pandemi. Data yang sudah dianalisa dengan sebaik mungkin selanjutnya penulis akan masuk ketahap selanjutnya dalam penyajian data yang lengkap dan diakhiri dengan kesimpulan dari seluruh data yang sudah dibuat.

PEMBAHASAN

Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak

Sebagai orang tua tidak di larang jika memberikan kedisiplinan kepada anak dan orang tua juga harus memegang dan mendasari dari Alkitab Amsal 3:11-12 dan ayat ini sangat jelas untuk dimaknai oleh orang tua yang akan memberikan sebuah disiplin kepada anak yang dia didik. Disiplin berbicara mengenai banyak hal yang dapat dilakukan oleh

⁷ Santia Santia, Tarisih Naat, and Lionarto Erson Jayadi, "MENINGKATKAN KARAKTER MENGHORMATI ORANG TUA LEWAT PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR," *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (June 29, 2021): 123–32, <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.45>.

orang tua kepada anak remaja yang berhubungan dengan alat komunikasi, media dan teknologi informasi yang digunakan. Berikut ada beberapa langkah dalam mendisiplinkan anak remaja yang dapat dilakukan, yaitu:⁸

Orang tua yang memberikan batasan kepada anak dalam menggunakan media komunikasi, dan teknologi informasi. Karena, jika anak tidak di berikan batasan maka anak akan terjerumus dalam dunia teknologi dan anak tidak dapat mengendalikan diri dalam menggunakan media sosila yang dia gunakan. Banyak sekali anak yang menggunakan media komunikasi secara tidak benar dan melampawi batasan dan ini berpengaruh besar terhadap perkembangan karakter anak dimasa yang akan datang. Jika anak tidak dibatasi oleh orang tua hanya melihat tanpa mengarahkan kejalan yang benar maka anak tergiur dan tidak bisa dikendalikan dengan penggunaan media komunikasinya. Orang tua juga harus memberikan teladan yang baik dalam mendidik anak salah satunya dalam memberikan aturan memanfaatkan waktu, sehingga anak dapat di awasi dan bisa mengontrol dirinya dengan baik karena teladan orang tua yang baik membawa dampak bagi perubahan tingkahlaku anak yang baik pula⁹.

Ada sebuah pernyataan mengatakan, "*strong parents, strong children*" dan juga sama maknanya dengan suatu pernyataan, *like father, like son*. Dua pernyataan ini sadar atau tidak sadar dilakukan oleh orang tua sehingga sikap yang positif terlihat dari kaca mata anak dan akan memberikan pengaruh kepada keturunan anak cucu.¹⁰ Pendapat seperti ini tidak dapat dihindari jika sikap dan tindakan orang tua dapat diikuti oleh seorang anak dan juga berpengaruh kepada keturunan sampai keanak cucu, mungkin ini sebuah mitos tetapi tidak sedikit orang mengalami hal seperti ini. Dengan begitu sebagai orang tua harus memberikan pendidikan karakter yang membangun kristiani dan anak lebih dekat dengan kehidupan Kristen yang baik. Orang tua dituntut dalam bertanggung jawab yang selayaknya Tuhan berikan sebuah mandat atau sebuah tanggung jawab yang selayaknya. Dan seorang anak juga harus patuh terhadap orang tua selayaknya anak yang baik dan sesuai dengan ayat

⁸ Hellen Chou Pratama, *Cyber Smart Parenting* (Bandung: Visi Anugerah Indonesia, 2012), 87.

⁹ Christiani Hutabarat and Bobby Kurnia Putrawan. "Pengantar Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga Kristen." *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 11, no.2 (2021): 84-94. <https://stapin.ac.id/e-journal/index.php/pneumatikos/article/view/28>.

¹⁰ Ann Grinnell, *Pembacaan Wajib PAK Remaja –Pemuda* (Makassar: STT Jaffary, 2012), 130.

alkitab Ulangan 5:16. Diayat ini anak bisa memahami bahwa menghormati orang tua, berarti melaksanakan perintah Tuhan.

Anak yang sudah menerapkan hidup disiplin akan terbiasa dengan tingkahlaku, kebiasaan, dan yang paling menonjol adalah anak lebih mandiri dan bisa mengatur kegiatannya di setiap hari. Anak yang sudah terbiasa dengan hidup disiplin, bisa mengatur karakter dalam kehidupannya dengan baik dan orang tua harus bisa membangun karakter anak yang didekatkan dalam iman kristiani sehingga anak dekat dengan Tuhan. Orang tua harus lebih menekankan penerapan disiplin yang baik terhadap anak dan orang tua juga harus berhikmat bagaiman mengatur pola keluarga yang baik.

Orang tua sebagai pendidik perlu berhikmat untuk menuntun anak-anak menuju pencapaian hidup yang berkualitas.¹¹ Orang tua yang mendidik dengan hikmat dan didikan itu didasari dengan Firman Tuhan, disinilah iman seorang anak terbentuk karena didikan ini didasari Firman Tuhan dan hikmat yang diperoleh orang tua berasal dari Tuhan. Mendidik remaja merupakan salah satu tugas yang besar dalam menuntun remaja memiliki potensi yang bermanfaat bagi generasi ini, jika orang tua remaja dengan tidak sadar mendidik remaja kepada nilai-nilai yang baik, maka dapat mengakibatkan masalah yang sangat besar. Adalah sangat mendasar bagi orang tua untuk membicarakan, membahas dan menumbuhkan kembangkan nilai dalam diri remaja generasi ini berdasarkan firman Tuhan, “setiap orang tua perlu mengklarifikasi dan mengajarkan nilai-nilai luhur keimanan ataupun moralitas kepada anak-anaknya serta mengkondusifkan proses interialisasinya (proses diterima dan tentramnya nilai dalam diri seorang anak).”¹² Orangtua yang menghargai anak-anaknya dan menghajar mereka dengan harga diri dan hormat pasti akan dihormati oleh anak-anaknya.¹³

Selain itu orang tua juga beertanggung jawab untuk menjaga anaknya bebas dari kekerasan fisik, seksual, dan emosional, menjaga benda-benda yang tidak aman supaya terkunci atau di luar jangkauan dari anaknya yang benar potensi bahaya disekitar rumah. Secara moral dan rohani, orang tua mendidik anak-anak tentang nilai-nilai kualitas hidup

¹¹ Harls Evan Rianto Siahaan, “*Hikmat Sebagai Implikasi Pendidikan Kristiani Dalam Keluarga: Refleksi 1 Raja-Raja 3:1-15*,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1, no. 1 (2016): 15– 30, www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis.

¹² Hellen Chou Pratama, 102

¹³ Tripp, Tedd. *Sheperding a Child's heart – Menggembalakan Anak Anda*. (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2002), 210.

berikut: kejujuran, hormat, tanggung jawab, belas kasihan, kesabaran, pengampunan, murah hati dan lain-lain.¹⁴

Sebagai generasi muda yang takut akan Tuhan harus lebih rajin, harus bisa menerima didikan dari orang tua dan sebagai orang tua yang baik tidak akan membiarkan anaknya terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik. Dengan begitu tanggung jawab orang tua dalam mendidik karakter anak yang menjadi generasi penerus tidaklah muda, maka dari itu orang tua memperhatikan dan mengontrol perkembangan seorang anak dalam menuju kedewasaannya. Dengan perhatian orang tua kepada anaknya, anak merasa terlindungi dan anak juga tidak bebas dari pergaulan yang ada di zaman sekarang dimana pergaulan anak yang sekarang tidak dapat terkontrol didalam dirinya. Seorang anak harus menghindari pergaulan yang dapat mencelakakan dirinya dan masa depannya, seperti: seksual, minum-minuman keras dan lain-lain.¹⁵

Anak yang menggunakan internet tidak selamanya itu berdampak negatif dan terkadang banya pemikiran otrang di luar, ataupun orang tua sendiri berpikir bahwa kegiatan atau pekerjaan seperti itu dapat merusak masa depan dan dapat dikendalikan oleh kegiatannya tersebut. Tetapi, perlu di ketahui juga bahwa tidak semuanya itu bersifat negatif dan ini justru memudahkan seorang anak dalam mendapatkan informasi. Maka dari itu orang tua harus menyesuaikan dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dan memahami dunia anak yang berkembang di era globalisasi dengan mengajarkan dan menyesuaikan perkembangan dunia anak tersebut. Dan dalalam penggunaan internet, orang tua juga harus memahami bahwa ada dua dampak yang mempengaruhi anak yaitu dampak negatif dan dampak positif dan ini juga bergantung pada didikan orang tua terhadap anaknya.¹⁶

¹⁴ Adewumi Moradeke Grace, Olojo oludare Jethro, Falemu Funke Aina, "Roles Of Parent On The Academic Performance Of Pupils In Elementary Schools." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 2, No. 1 (January, 2012): 198.

¹⁵ Dwi Meinanto, Bobby Kurnia Putrawan, and Amran Simangunsong, "Degradasi Moral Generasi Z: Suatu Tinjauan Etis Teologis Terhadap Penggunaan Internet," *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 21–34, <https://doi.org/https://doi.org/10.46305/im.v3i1.86>.

¹⁶ Yusak Tanasyah et al., "Dampak Strategi Pembelajaran Lewat Visualisasi Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Masyarakat 5.0," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 3, no. 2 (December 13, 2021): 281–303, <https://doi.org/10.35909/visiodei.v3i2.226>.

Nikken mengemukakan bahwa “orang tua menerapkan mediasi ketika mereka mengharapkan efek positif dari pada dampak negatif di internet. Oleh karena itu, orang tua sengaja menyesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan anak.¹⁷ Sebagai orang tua yang baik akan menjalankan tugasnya dengan mengarahkan anak kejalan yang lebih baik dan tidak menutup perkembangan dunia anak yang sedang dia hadapai dan orang tua juga harus menerima perkembangan yang ada di dalam diri anak sehingga anak tidak tertutup dengan kemajuan yang ia miliki. Penekanan anak dengan mendekatkan dia kepada Firman Tuhan juga sangat penting dalam menjalani kehidupannya dan anak juga harus diajarkan bagaimana bertanggung jawab terhadap sesuatu yang ia lakukan dengan begitu anak mulai dibentuk karakter kristianinya dan anak selalu berpegang pada didikan yang didasari oleh kebenaran Firman Tuhan yang diajarkan oleh orang tua.

Stephen Tong mengatakan: “Anak-anak akan melihat Tuhan melalui orangtua mereka. Apabila orangtua beres, anak-anak akan mempunyai konsep yang beres tentang Tuhan, jika orangtua tidak beres yang rugi bukan orang lain, tetapi anak-anak anda sendiri, karena anak-anak tidak akan mempunyai suatu konsep yang besar tentang bagaimana seharusnya menjadi orangtua”.¹⁸ Kehidupan dan pergaulan anak bergantung kepada orang tua bagaimana seorang anak melihat sifat dan kelakuan orang tua setiap hari. Sifat dan kelakuan orang tua itulah yang akan di ikuti oleh seorang anak dimana seorang anak akan berperilaku apa yang sudah dia lihat dan ia akan mempraktekkannya dimana pun anak berada, dan ini menjadi perhatian buat orang tua bagaimana selayaknya orang tua menjadi teladan bagi kehidupan anak, dan orang tua harus memberikan dan menanamkan teladan kepada anak sesuai dengan ajaran Yesus Kristus yang patut diteladani. Dengan begitu dasar keteladanan anak juga harus bersumber dengan firman Tuhan, sehingga sifat dan karakter anak menjadi lebih baik dan membawa perkembangan yang positif untuk masa depannya.

Sikap dan tingkah laku orang tua menjadi dasar atau sumber bagi karakter anak, dan dalam pengenalan Yesus Kristus yang baik terhadap anak adalah sifat dan karakter orang

¹⁷ Peter Nikken, “Parental Mediation of Young Children’s Internet Use.” *Mediation of Internet use* 1, (2011): 91. <http://www.lse.ac.uk/media@lse/research/EUKidsOnline/Conference%202011/Nikken.pdf>. 91 diakses 12 Januari 2016

¹⁸ Stephen Tong, *Membesarkan Anak Dalam Tuhan* Tong Stephen, (Surabaya: Penerbit Momentum, 2015), 7.

tua dalam kesehariannya dimana orang tua harus lebih baik dan teladan orang tua ini yang paling mendasar sehingga orang tua juga harus menghindari sifat yang tidak baik yang akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan perilaku anak dimana orang tua memberikan contoh yang baik seperti menjaga perkataannya, perbuatan, sifat egois dan orang tua juga menghindari pertikaian dan bentrikan yang di bisa berdampak pada pertumbuhan anak. Orang tua lebih bertanggung jawab atas perbuatannya agar anak tidak hanya terdidik dari karakternya saja tetapi anak juga dapat bertumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologi.¹⁹

Setiap anak akan hidup dengan bangga dalam keluarga jika mereka mempunyai orang tua yang patuh dan taat kepada Allah²⁰. Anak-anak yang tidak taat atau menolak didikan orang tua, sama artinya dengan tidak patuh kepada Allah. Melalui orang tua, anak-anak menerima berkat dari Allah. Anak pada saat besar, mempunyai lingkungan pergaulan yang berbeda, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Dari ketiga hal ini, yang mendasar adalah keluarga sebagai fundamen pertama dalam keluarga. Jika orang tua tidak mengajarkan anak-anak dengan baik, maka iblis dan lingkungan di luar rumah akan mendidik dia. Mengingat banyaknya pengaruh negatif dari perkembangan kehidupan modern, baik melalui teknologi, budaya maupun gaya hidup bebas yang dapat meruntuhkan dan menghambat pertumbuhan iman anak-anak, maka setiap orang tua hendaknya menyadari bahwa tugas untuk membina kerohanian anak-anak bukanlah tanggung jawab penuh gereja dan guru-guru sekolah, melainkan tugas bersama antara orang tua dan gereja.²¹

Orang tua adalah wakil Allah dan orang tua juga diberikan mandat oleh Allah dalam melakukan tanggung jawabnya mendidik dan mendewasakan kepribadian seorang anak ke hal yang lebih baik dan didikan orang tua juga di dasari hikmat dan pengetahuan dari Allah.²²

¹⁹ Sriwadi Banu and Novida Dwici Yuanri Manik, "Pengaruh Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Yang Tidak Memiliki Ayah," *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (December 30, 2021): 73-83, <https://doi.org/https://doi.org/10.55076/didache.v3i1.49>.

²⁰ Christiani Hutabarat, Mahayoni Mahayoni, Filyensi Misriani Laufra, Sutrisno. "The Role of Parents in Building Children's Character at Home During the Covid-19 Pandemic." *RERUM: Journal of Biblical Practice* 1, no.1 (October 2021): 63-75. <https://doi.org/10.55076/rerum.v1i1.14>.

²¹ Riana Udurman Sihombing and Rahel Rati Sarungallo, "Peranan Orang Tua Dalam Mendewasakan Iman Keluarga Kristen Menurut Ulangan 6:6-9." *KERUSSO* 4, no. 1 (2019): 34.

²² Hutabarat and Putrawan, "Pengantar Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga Kristen."

Dan tugas sebagai anak harus patuh terhadap didikan orang tua karena pendidikan yang paling mendasar adalah bersumber dari orang tua dan ini menjadi pedoman bagi anak untuk menuju proses kedewasaannya yang lebih baik. Anak harus menerapkan bagaimana hidup takut akan Tuhan dan menghidupi Firman Tuhan sebab pada dasarnya anak yang tidak patuh terhadap orang tua berarti anak juga tidak patuh terhadap Tuhan.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter yang baik tidak hanya di sekolah dan di gereja tetapi pendidikan karakter harus dimulai didalam keluarga. Pendidikan yang karakter anak yang baik harusnya didalam rumah atau keluarga, di mana di dalam keluarga yang berperan penting adalah orang tua. Pada dasarnya pendidikan pertama dan terutama seorang anak di dasari dan dimulai dari keluarga. Orang tua juga harus menjadi pendidik yang dapat diteladani sebagaimana kita meneladani sifat dan karakter Yesus Kristus yang menjadi bahan atau pun dasar bagi orang Kristen. Di mana orang tua juga harus menghidupkan keluarga yang harmonis dan tentram sehingga anak juga melihat dan mempraktekannya kedalam kehidupannya setiap hari. Sebagai orang tua yang menjadi wakil Allah perlu diketahui juga bahwa anak harus patuh terhadap didikan orang tua karena jika seorang anak tidak patuh terhadap didikan orang tua, maka seorang anak juga mengabaikan ajaran Tuhan. Maka dari itu sebagai pemuda Kristen yang takut akan Tuhan harus menjadi teladan dan menjadi berkat bagi semua orang di manapun kita berinteraksi dan hidup.

REFERENSI

- Banu, Sriwadi, and Novida Dwici Yuanri Manik. "Pengaruh Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Yang Tidak Memiliki Ayah." *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (December 30, 2021): 73–83.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55076/didache.v3i1.49>.
- Grinnell, Ann. *Pembacaan Wajib PAK Remaja –Pemuda*, Makassar: STT Jaffary, 2012.
- Grace, Adewumi Moradeke, Olojo oludare Jethro, Falemu Funke Aina, "Roles of Parent on The Academic Performance of Pupils In Elementary Schools." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 2, no.1 (January, 2012).

- https://hrmars.com/papers_submitted/8722/roles-of-parent-on-the-academic-performance-of-pupils-in-elementary-schools.pdf.
- Hutabarat, Christiani, Mahayoni Mahayoni, Filyensi Misriani Laufra, Sutrisno. "The Role of Parents in Building Children's Character at Home During the Covid-19 Pandemic." *RERUM: Journal of Biblical Practice* 1, no.1 (October 2021): 63-75. <https://doi.org/10.55076/rerum.v1i1.14>.
- Hutabarat, Christiani, and Bobby Kurnia Putrawan. "Pengantar Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga Kristen." *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 11, no. 2 (2021): 84-94. <https://stapin.ac.id/e-journal/index.php/pneumatikos/article/view/28>.
- Meinanto, Dwi, Bobby Kurnia Putrawan, and Amran Simangunsong. "Degradasi Moral Generasi Z: Suatu Tinjauan Etis Teologis Terhadap Penggunaan Internet." *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 21-34. <https://doi.org/https://doi.org/10.46305/im.v3i1.86>.
- Nikken, Peter, "Parental Mediation of Young Children's Internet Use," *Mediation of Internet use* 1 (2011), <http://www.lse.ac.uk/media@lse/research/EUKidsOnline/Conference%202011/Nikken.pdf>. diakses 12 Januari 2016.
- Pratama, Hellen Chou, *Cyber Smart Parenting*, Bandung: Visi Anugerah Indonesia, 2012.
- Santia, Santia, Tarisih Naat, and Lionarto Erson Jayadi. "MENINGKATKAN KARAKTER MENGHORMATI ORANG TUA LEWAT PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR." *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (June 29, 2021): 123-32. <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.45>.
- Siahaan, Harls Evan Rianto, "Hikmat Sebagai Implikasi Pendidikan Kristiani Dalam Keluarga: Refleksi 1 Raja-Raja 3:1-15," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no.1 (2016): 15- 30. <https://doi.org/10.30648/dun.v1i1.99>.
- Sihombing, Riana Udurman and Rahel Rati Sarungallo, "Peranan Orang Tua Dalam Mendewasakan Iman Keluarga Kristen Menurut Ulangan 6:6-9," *KERUSSO: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 4, no.1 (2019). <https://doi.org/10.33856/kerusso.v4i1.104>.
- Sijabat, B. S., *Membesarkan Anak Dengan Kreatif*, Yogyakarta: Andi Offset, 2008.

- Sutrisno dan Christiani Hutabarat. "Orangtua Dan Teman Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Anak (Parents and Playing Friends Toward Children Social Development)". *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, No. 1 (2019): 28-55. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v1i1.15>.
- Sutrisno, Peni H., Marthin S. L., Bobby Kurnia Putrawan. "Christian Religious Education Toward the Teenagers Character Building." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no.2 (2021): 202-212. <https://doi.org/10.46445/ejti.v5i2.330>.
- Tanasyah, Yusak, Bobby Kurnia Putrawan, Sutrisno Sutrisno, and Iswahyudi Iswahyudi. "Dampak Strategi Pembelajaran Lewat Visualisasi Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Masyarakat 5.0." *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 3, no. 2 (December 13, 2021): 281–303. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v3i2.226>.
- Tripp, Tedd, *Sheperding a Child's heart – Menggembalakan Anak Anda*, Malang: Penerbit Gandum Mas, 2002.
- Tong, Stephen, *Membesarkan Anak Dalam Tuhan* Tong Stephen, Surabaya: Penerbit Momentum, 2015.
- Turansky, Scott, dan Joanne Miller, *Menjadi Orang Tua Kristen*, Jakarta Barat: Nafiri Gabriel, 2014.
- Wahyuni, Sri, and Yan Kristianus Kadang. "Mendidik Anak." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, no. 2 (2019): 122–43. <https://doi.org/https://doi.org10.46362/quaerens.v1i2.6>.